

Katalog BPS 1102002.3174070

STATISTIK DAERAH CENGKARENG 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT**

**STATISTIK DAERAH
CENGKARENG
2015**

<http://jakbengkab.go.id>
<http://jakbengkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH CENKARENG 2015

Katalog BPS : 1102002.3174070

Nomor Publikasi : 31740.1518

Ukuran Buku : 17,5 cm x 25 cm

Jumlah halaman : vi + 24 halaman

Naskah :

Koordinator Statistik Kecamatan Cengkareng
BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Penyunting :

Koordinator Statistik Kecamatan Cengkareng
BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Penata Letak :

Koordinator Statistik Kecamatan Cengkareng
BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Gambar Kulit :

Koordinator Statistik Kecamatan Cengkareng
BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Penerbit :

BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Dicetak oleh :

PT. Tapasuma Ratu Agung

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Cengkareng 2015 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat, berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Cengkareng yang dianalisis secara sederhana, dan dapat membantu pengguna data untuk memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Cengkareng.

Publikasi Statistik Daerah Cengkareng diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis sederhana.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Cengkareng 2015 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dalam pembangunan di berbagai sektor di wilayah Kecamatan Cengkareng, dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat.

Jakarta, November 2015

**KOORDINATOR STATISTIK KECAMATAN
CENGKARENG**

ARYONO



DAFTAR ISI

	Hal.		Hal.
KATA PENGANTAR	iii	7 Kemiskinan	11
DAFTAR ISI	v	8 Industri Pengolahan	12
1 Geografi dan Iklim	1	9 Perdagangan	13
2 Pemerintahan	2	10 Restoran	14
3 Penduduk	4	11 Sarana Transportasi	15
4 Pendidikan	7	12 Perbandingan Regional	16
5 Kesehatan	8	Lampiran Tabel	19
6 Sarana Sosial	10		

Berada pada ketinggian 7 m dpl dengan suhu udara berkisar 28,11°C.

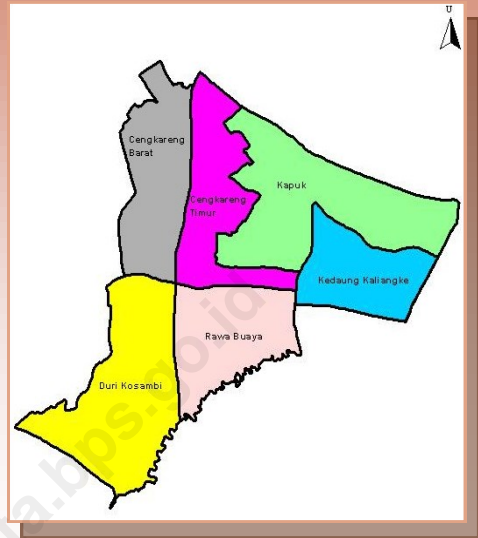
Kecamatan Cengkareng memiliki luas 20,49 persen terhadap wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat. Kecamatan Cengkareng memiliki peran penting dan strategis bagi pengembangan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan kota.

Kecamatan Cengkareng merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan laut (dpl), dan terletak pada posisi 106° 22' 42" sd 106° 58' 18" BT dan 5° 19' 12" sd 6° 23' 54" LS, dengan luas wilayah berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 Tahun 2007 adalah 2.654,02 Ha atau 26,54 Km².

Wilayah Cengkareng terdiri dari 6 kelurahan yaitu Duri Kosambi (luas 5,91 Km²), Rawa Buaya (luas 4,07 Km²), Kedaung Kali Angke (luas 2,81 Km²), Kapuk (luas 5,63 Km²), Cengkareng Timur (luas 4,51 Km²), dan Cengkareng Barat (luas 3,61 Km²).

Suhu udara di Cengkareng sepanjang tahun 2014 berkisar 28,11 °C, dengan jumlah hari hujan setahun sebanyak 150 hari hujan.

Peta Wilayah Kecamatan Cengkareng



Geografi dan Iklim di Kecamatan Cengkareng, 2014

Uraian	Satuan	2014
Luas	Km ²	26,54
Kisaran Suhu Udara	° C	28,11
Kecepatan Angin	Knots	7,31
Kelembaban Udara	Persen	75,83
Jumlah Hari Hujan	hari	150
Kelurahan di Pesisir	kel	-
Kelurahan Bukan Pesisir	kel	6
Jumlah Sungai	kali	2
Kelurahan di Bantaran Sungai	kel	2
Kelurahan Bukan di Bantaran Sungai	kel	4

Sumber : BMKG Stasiun Jakarta Kemayoran

Sumber daya manusia yang bertugas di Kecamatan Cengkareng didominasi oleh tamatan SLTA sebesar 48%, sementara PT/Akademi sebesar 47%.



Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Cengkareng, 2014

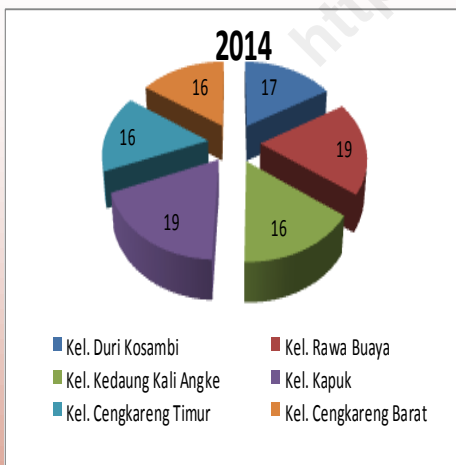
Unit	2014
Kec. Cengkareng	18
Kel. Duri Kosambi	17
Kel. Rawa Buaya	19
Kel. Kedaung Kali Angke	16
Kel. Kapuk	19
Kel. Cengkareng Timur	16
Kel. Cengkareng Barat	16
Jumlah	121

Sumber : *Kepegawaian Kecamatan*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Pasal 21, Kecamatan Cengkareng merupakan salah satu kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Barat yang dipimpin oleh seorang camat dibantu wakil camat (dari kalangan Pegawai Negeri Sipil/PNS), diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur Prov. DKI Jakarta atas usul Walikota Administrasi Jakarta Barat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk menduduki posisi jabatan sebagai camat, berdasarkan keputusan Gubernur Jokowi semenjak tahun 2013 harus melalui proses lelang jabatan.

Jumlah PNS di lingkungan Kecamatan Cengkareng tahun 2014 sebanyak 121 orang, yang meliputi 18 orang bertugas di kantor kecamatan dan sisanya 103 orang tersebar pada 6 kelurahan (lihat tabel di samping).

Penyebaran Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Cengkareng menurut Tingkat Pendidikan, 2014



Sumber : *Data diolah*

Menurut tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa sumber daya manusia (PNS) yang ada di lingkungan Kecamatan Cengkareng terdiri dari 5 persen berpendidikan SLTP sederajat, 48 persen berpendidikan SLTA sederajat, dan 47 berpendidikan Perguruan Tinggi/Akademi.

Sementara jumlah penduduk yang harus dilayani untuk seluruh Kecamatan Cengkareng berjumlah 495.850 jiwa, yang tersebar pada 6 kelurahan, dengan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu perlu adanya sistem atau tata cara pelayanan yang lebih baik, antara lain dengan memperpanjang waktu pelayanan hingga sore atau malam hari, sehingga sebagian besar masyarakat yang bekerja pada siang hari dapat terlayani.



Kecamatan Cengkareng terdiri dari 6 kelurahan, 84 Rukun Warga (RW), dan 1.013 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Cengkareng Timur dengan luas 4,51 Km², memiliki jumlah RW dan RT terbanyak (17 RW dan 223 RT). Sementara Kelurahan Kedaung Kali Angke memiliki jumlah RW dan RT paling sedikit (8 RW dan 82 RT), dengan luas wilayah paling kecil (2,81 Km²).

Dalam menentukan kebijakan prioritas pembangunan dibentuk forum musyawarah tahunan yang disebut *Musrenbang Kecamatan*, yang diikuti pemangku kepentingan pada tingkat kelurahan, untuk mendapatkan masukan mengenai kegiatan prioritas.

Pemerintah di tingkat kecamatan mempunyai fungsi mengendalikan operasionalisasi dan pemeliharaan, ketenteraman dan ketertiban, penegakan peraturan daerah dan peraturan gubernur, pembinaan kelurahan, melayani perizinan dan non perizinan yang dilimpahkan oleh gubernur dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Untuk Anggaran Pembangunan Daerah di Kecamatan Cengkareng termasuk 6 kelurahan, pada tahun 2014 terserap 91,61 persen, dengan rincian total target 53.923.635.750 rupiah dan realisasi hanya 49.397.311.496 rupiah.

Jumlah RW dan RT menurut Kelurahan di Kecamatan Cengkareng, 2014

Kelurahan	RW	RT
DuriKosambi	15	165
Rawa Buaya	12	140
Kedaung Kali Angke	8	82
Kapuk	16	222
Cengkareng Timur	17	223
Cengkareng Barat	16	181
Jumlah	84	1 013

Sumber : Seksi Kependudukan Kecamatan

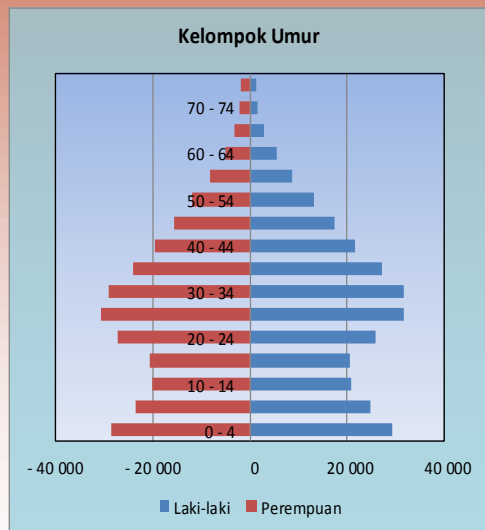
Target dan Realisasi APBD se - Kecamatan Cengkareng, 2014

ANGGARAN	2013
TARGET (Rp.)	53 923 635 750
REALISASI (Rp.)	49 397 311 496
PERSEN (%)	91,61

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta



Piramida Penduduk Kecamatan Cengkareng, 2014



Sumber : Proyeksi Penduduk 2014, BPS Kota Adm.
Jakarta Barat

Indikator Kependudukan Kecamatan Cengkareng, 2012 - 2014

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk (Jiwa)	467.804	492.330	495.850
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	17.626	18.550	18.683
Rasio Sex (Persen)	109	106	105
Jumlah Kepala Keluarga	143.923	144.196	151.591

Sumber : Sudin Dukcapil Kota Adm. Jakarta Barat

Penduduk berpotensi sebagai modal dalam pembangunan karena merupakan subyek dan obyek dari pembangunan itu sendiri. Terkait dengan hal tersebut, perubahan komponen kependudukan akan mempengaruhi berbagai kebijakan pembangunan. Perubahan komponen kependudukan dapat menggambarkan berbagai dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan di Kecamatan Cengkareng berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk pada tahun 2014 terlihat bahwa penduduk usia produktif atau kelompok usia (15 - 64) tahun yang mencapai 71,20 persen, kelompok usia dibawah 15 tahun 26,47 persen dan kelompok lansia atau 65 tahun keatas hanya 2,33 persen.

Angka Ketergantungan Penduduk (*Dependency Ratio*) mencapai 40,46. Yang artinya untuk setiap 100 jiwa usia produktif (15-64) tahun menanggung sebanyak sekitar 40-41 jiwa usia tidak produktif (usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun).

Jika dilihat data hasil registrasi penduduk dari Sudin Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kota Administrasi Jakarta Barat, selama kurun waktu tiga tahun terakhir 2012—2014, jumlah penduduk Kecamatan Cengkareng mengalami peningkatan yang cukup signifikan, diikuti dengan peningkatan jumlah keluarga. Sementara itu, rasio sex juga mengalami peningkatan dari 109 persen tahun 2012 menjadi 105 persen tahun 2014 (lihat tabel di samping).



Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal pembangunan, namun sebaliknya apabila penduduk berkualitas rendah, maka besarnya jumlah penduduk dapat menjadi beban pembangunan.

Berdasarkan data hasil registrasi Sudin Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2014, jumlah penduduk di Kecamatan Cengkareng sebesar 495.850 jiwa dengan luas wilayah 26,54 km² yang tersebar pada 6 kelurahan. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kapuk yang mencapai 150.393 jiwa (30,33 persen), diikuti Kelurahan Cengkareng Timur sebesar 87.312 jiwa (17,61 persen), dan urutan yang ketiga adalah Kelurahan Duri Kosambi sebanyak 81.198 jiwa (16,38 persen). Sementara jumlah penduduk yang terendah berada di Kelurahan Kedaung Kali Angke sebanyak 35.980 jiwa (7,26 persen).

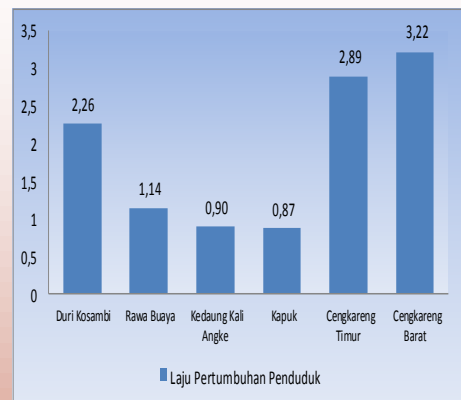
Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Cengkareng pada tahun 2014 (berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk tahun 2014) mencapai 1,83 persen per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Kelurahan Cengkareng Barat merupakan yang tertinggi dibandingkan kelurahan lainnya, yaitu sebesar 3,22 persen per tahun, sementara yang terendah di Kelurahan Kapuk sebesar 0,87 persen per tahun.

Penduduk Kecamatan Cengkareng menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin, 2014

Kelurahan	L	P	L+P
Duri Kosambi	41.272	39.926	81.198
Rawa Buaya	35.971	33.841	69.812
Kedaung Kali Angke	19.138	16.842	35.980
Kapuk	77.824	72.569	150.393
Cengkareng Timur	44.617	42.695	87.312
Cengkareng Barat	34.975	36.180	71.155
Jumlah	253.797	242.053	495.850

Sumber : Kasie Kependudukan Kecamatan

Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Cengkareng, 2014 (Persen)



Sumber : Proyeksi Penduduk 2014, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Jumlah Kelahiran, Kematian, Perpindahan dan Kedatangan merupakan salah satu indikator kependudukan.



Kelahiran dan Kematian Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Cengkareng, 2014

Kelurahan	Lahir	Mati
Duri Kosambi	1 077	225
Rawa Buaya	441	169
Kedaung Kali Angke	327	87
Kapuk	315	176
Cengkareng Timur	458	214
Cengkareng Barat	489	248
Jumlah	3 107	1 119

Sumber : Seksi Kependudukan Kecamatan

Perpindahan dan Kedatangan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Cengkareng, 2014

Kelurahan	Pindah	Datang
Duri Kosambi	255	529
Rawa Buaya	340	211
Kedaung Kali Angke	312	340
Kapuk	427	544
Cengkareng Timur	238	462
Cengkareng Barat	219	1 237
Jumlah	1 791	3 323

Sumber : Seksi Kependudukan Kecamatan

Jumlah kelahiran, kematian, perpindahan dan kedatangan merupakan salah satu indikator kependudukan, sering disebut LAMPID (Lahir, Mati, Pindah, Datang).

Selama tahun 2014 di Kecamatan Cengkareng tercatat jumlah kelahiran sebanyak 3.107 orang. Jumlah kelahiran tertinggi terdapat di Kelurahan Duri Kosambi sebanyak 1.077 kelahiran, sedangkan yang terendah terdapat di Kelurahan Kapuk sebanyak 315 kelahiran. Sementara jumlah kematian di Kecamatan Cengkareng mencapai angka 1.119 orang, dengan jumlah tertinggi 248 orang terjadi di Kelurahan Cengkareng Barat dan terendah 87 orang terjadi di Kelurahan Kedaung Kali Angke.

Selain itu, terjadi pergerakan penduduk keluar Kecamatan Cengkareng sebanyak 1.791 orang selama tahun 2014. Jumlah perpindahan yang tertinggi berasal dari Kelurahan Kapuk sebanyak 427 orang, sedangkan yang terendah berasal dari Kelurahan Cengkareng Barat sebanyak 219 orang. Sementara jumlah penduduk yang masuk ke Kecamatan Cengkareng mencapai 3.323 orang, lebih besar dibandingkan jumlah orang yang pindah.



Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, antara lain pemberian dana BOS dan BOP.

Pendidikan adalah salah satu cara meningkatkan kesejahteraan rakyat serta penanggulangan kemiskinan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 45 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Data sarana pendidikan formal yang tersedia di Kecamatan Cengkareng dari tingkat SD, SMP, SMU dan SMK (negeri dan swasta) untuk tahun 2013 dan 2014 bisa dilihat pada tabel di samping.

Salah satu indikator pendidikan adalah rasio guru dan murid (berapa jumlah murid yang diajar seorang guru). Semakin kecil angka rasio tersebut, tentunya semakin baik kualitas pendidikan yang bisa disampaikan guru terhadap murid.

Rasio guru terhadap murid SD, SMP, SMU dan SMK di Kecamatan Cengkareng pada tahun 2014 secara umum lebih besar dibandingkan tahun 2013 (lihat gambar di samping).

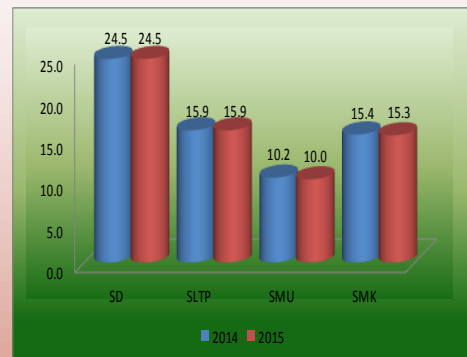


Indikator Pendidikan di Kecamatan Cengkareng, 2013 - 2014

Uraian	2013	2014
Jumlah Sekolah		
SD	134	142
SLTP	57	60
SMU	46	46
SMK	24	24
Jumlah Guru		
SD	1 790	1 896
SLTP	1.001	1 053
SMU	482	497
SMK	623	636
Jumlah Murid		
SD	43 772	46 385
SLTP	15 917	16 754
SMU	4 900	4 967
SMK	9 613	9 754

Sumber : Seksi Pendidikan Dasar & Menengah Kecamatan

Rasio Guru dan Murid di Kecamatan Cengkareng, 2013 - 2014



Sumber : Seksi Pendidikan Dasar & Menengah Kecamatan



Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Cengkareng, 2014

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Praktek Dokter	122
Rumah Sakit	2
Rumah Bersalin	14
Puskesmas	11
Posyandu	146
Apotek	47
Balai Pengobatan Umum	48
Balai Pengobatan Gigi	3
Praktek Bidan	31

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan

Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas se Kecamatan Cengkareng, 2014

Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
Medis	24
Perawat dan Bidan	86
Farmasi	7
Gizi	2
Tehnisi Medik	2
Sanitasi	0
Kesmas	0
Jumlah	121

Sumber : Sudin Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu target yang ingin dicapai adalah memberikan pelayanan kesehatan untuk semua lapisan masyarakat secara mudah, murah dan merata, sehingga diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Upaya yang telah dilakukan antara lain dengan pemberian penyuluhan kesehatan agar keluarga berperilaku hidup sehat, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu, serta rumah bersalin.

Salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan penduduk adalah rasio fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk, yaitu kemampuan suatu fasilitas kesehatan tertentu dalam melayani penduduk dalam suatu waktu tertentu. Semakin kecil rasio maka semakin baik indikator kesehatan, karena dianggap semakin banyak fasilitas kesehatan yang mampu melayani penduduk.

Jumlah penduduk Kecamatan Cengkareng tahun 2014 tercatat 495.850 orang (angka registrasi penduduk), sehingga rasio puskesmas terhadap penduduk sebesar 45.077. Hal ini berarti bahwa tiap satu puskesmas melayani 45.077 orang. Sementara berdasarkan rasio tenaga kesehatan di puskesmas terhadap penduduk, tercatat angka 4.098. Artinya bahwa tiap satu tenaga kesehatan di puskesmas melayani 4.098 orang.



Jumlah peserta KB Aktif pada tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013.

Jumlah pengunjung puskesmas di Kecamatan Cengkareng menurut jenis pembayaran dapat dilihat pada tabel di samping. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung Puskesmas dari jenis kartu sehat yaitu mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 167.157 orang (lihat tabel di samping).

Selain fasilitas kesehatan, program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera. Program ini mulai dicanangkan pada akhir tahun 1970. Keberhasilan program Keluarga Berencana tidak terlepas dari peran serta masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga sehat dan sejahtera.

Jumlah peserta KB Aktif pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 (lihat tabel di samping). Berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan, jumlah peserta KB Aktif pada tahun 2014 yang menggunakan IUD, Pil, Suntik dan Lainnya mengalami peningkatan, kecuali implant mengalami penurunan jika dibanding tahun 2013.

Jumlah Pengunjung Puskesmas menurut Jenis Pembayaran di Kecamatan Cengkareng, 2012 & 2014

Jenis Pembayaran	2012	2014
ASKES	16 822	2 403
Kartu Sehat	38 604	167 157
Asuransi Kesehatan Lainnya	8 148	-
Bayar Langsung	243 199	160 928

Sumber : Sudin Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat
Ket : Tahun 2013 tidak tersedia datanya

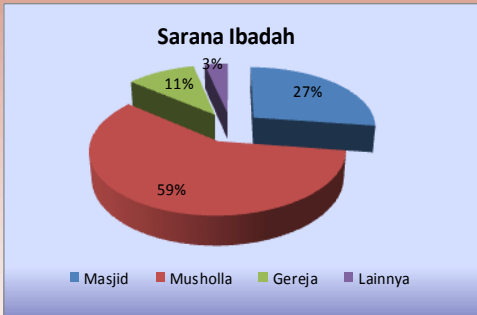
Jumlah Peserta KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi di Kecamatan Cengkareng, 2013 - 2014

Metode Kontrasepsi	2013	2014
IUD	10 751	12 015
PIL	15 094	15 705
Suntik	20 978	24 946
Implan	5 043	5 005
Lainnya	3 885	4 857
Jumlah	55 751	62 528

Sumber : Kantor Keluarga Berencana Kecamatan



Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Cengkareng, 2014



Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan

Jumlah Sarana Olah Raga menurut Jenisnya di Kecamatan Cengkareng, Tahun 2014

Jenis Sarana	Jumlah	Persen
Sepak Bola	4	3,39
Tennis Lapangan	27	22,88
Bola Voli	24	20,34
Bulu Tangkis	51	43,22
Bela Diri	6	5,08
Kolam Renang	6	5,08
Jumlah	118	100,00

Sumber : Kasie Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan

Beragamnya fasilitas peribadatan yang dimiliki suatu wilayah di Indonesia, menunjukkan adanya kerukunan hidup beragama. Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, jadi sudah sewajarnya bila tempat peribadatan mesjid dan musholla lebih dominan.

Sarana peribadatan yang tersedia di Kecamatan Cengkareng pada tahun 2014 terdiri dari mesjid (27 persen), musholla (59 persen), gereja (11 persen), dan lainnya (3 persen).

Sarana sosial lain yang tidak kalah penting ketersediaannya karena dapat menunjang tingkat kesehatan dan kebugaran masyarakat adalah fasilitas olah raga. Kecamatan Cengkareng mempunyai fasilitas olah raga antara lain sepak bola sebanyak 4 lapangan, tenis lapangan sebanyak 27 lapangan, bola voli sebanyak 24 lapangan, bulu tangkis sebanyak 51, bela diri sebanyak 6 tempat, dan kolam renang sebanyak 6 buah. Persentase terbesar terletak pada jumlah sarana olah raga bulu tangkis yang mencapai 43,22 persen, sementara yang paling sedikit adalah sarana sepak bola yang hanya sebesar 3,39 persen.



Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah di negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai strategi dalam upaya penanggulangan dan pengentasan kemiskinan terus dilakukan. Pada tahun 2005, BPS untuk pertama kalinya melaksanakan kegiatan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) yang menghasilkan **data mikro** (*by name by address*), yaitu data base Rumah Tangga Sasaran (RTS). Data hasil PSE05 tersebut kemudian dimutakhirkan pada tahun 2008, dengan nama Pendataan Program Perlindungan Sosial 2008 (PPLS08).

Pada tahun 2011, dilakukan pendataan PPLS 2011 dengan metode Pov—Tar (Poverty—Targeting). PPLS 2011 dilakukan untuk mendapatkan basis data yang mempunyai fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan berbagai program. Data yang dihasilkan kemudian diserahkan ke Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Data yang terdapat pada tabel di samping merupakan data Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS—PM) untuk Program Bantuan Beras Miskin (Raskin). Terlihat bahwa data pada tahun 2011 dan 2012 sama dengan jumlah 16.218 rumah tangga. Ini berarti tidak ada perubahan yang terjadi pada tahun 2011 dan 2012. Jumlah RTS—PM Program Raskin yang terbesar berada di Kelurahan Kapuk, sementara yang paling kecil di Kelurahan Cengkareng Barat.

Jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS—PM) Program Raskin di Kecamatan Cengkareng menurut Kelurahan, 2011 - 2012

Kelurahan	2011	2012
Duri Kosambi	2 288	2 288
Rawa Buaya	1 884	1 884
Kedaung Kali Angke	1 190	1 190
Kapuk	8 114	8 114
Cengkareng Timur	1 820	1 820
Cengkareng Barat	922	922
Jumlah	16 218	16 218

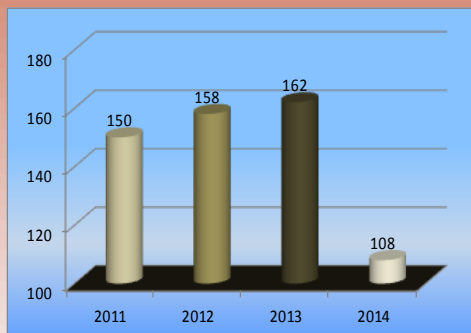
Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan



Pengembangan industri berteknologi tinggi dan non polusi dengan memperhatikan aspek padat karya, hemat ruang dan air (elected industry) .

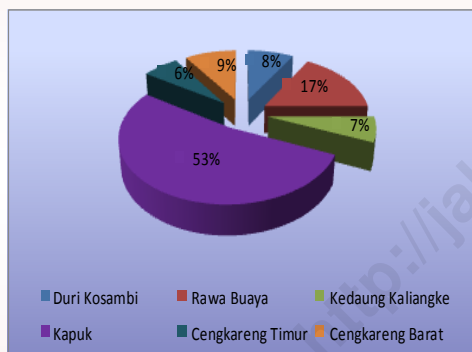


Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang di Kecamatan Cengkareng, 2011 - 2014



Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Penyebaran Perusahaan Industri Besar/Sedang di Kecamatan Cengkareng menurut Kelurahan, 2014



Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja di Kecamatan Cengkareng, 2012 - 2014

Uraian	2012	2013	2014
Industri Pengolahan (perusahaan)	158	162	108
Tenaga Kerja (orang)	21 838	26 010	15 561

Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Sejalan dengan kebijakan Pemda Kota Administrasi Jakarta Barat sebagai **"Service City"**, kebijakan sektor industri pengolahan lebih berorientasi kepada pengembangan industri pilihan (*selected industry*), yaitu industri berteknologi tinggi dan non polusi dengan memperhatikan aspek padat karya, hemat ruang dan air. Diantara industri pilihan tersebut, terdapat industri pilihan yang menghasilkan komoditi unggulan berdasarkan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja.

Untuk Kecamatan Cengkareng, industri tersebut adalah industri industri tekstil dan produk tekstil (konveksi, pakaian jadi, maupun garmen).

Keberadaan perusahaan industri pengolahan sangat berpengaruh pada kehidupan perekonomian masyarakat di Kecamatan Cengkareng, terutama di Kelurahan Kapuk (53%), karena usaha industri ini dapat menyerap tenaga kerja dan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar lokasi usaha industri tersebut.

Perkembangan jumlah perusahaan industri pengolahan selama 2012-2014 mengalami penurunan, namun jumlah tenaga kerja meningkat. Dimana pada tahun tahun 2012 sebanyak 158 perusahaan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 21.838 orang, menjadi 162 perusahaan dengan tenaga kerja sebanyak 26.010 orang di tahun 2013, sedangkan di tahun 2014 jumlah industri pengolahan dan jumlah tenaga kerja kembali menurun hanya ada 108 perusahaan dan hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15.561 orang. (lihat tabel di samping).



Dengan fasilitas terbatas pasar tradisional menawarkan harga yang relative murah.

Salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar, sehingga keberadaannya sangatlah penting, tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian, tetapi juga bagi ketersediaan bahan pokok bagi masyarakat sekitar. Dengan fasilitas terbatas pasar tradisional menawarkan harga yang relatif murah, namun secara bertahap fasilitasnya telah atau sedang diperbaiki, sehingga kenyamanan dapat ditingkatkan. Sarana perdagangan lain yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam berjual beli, adalah pasar modern, dengan fasilitas yang lebih nyaman dan aman. Jenis pasar modern antara lain swalayan, toko serba ada, hypermarket, mini market, dan pusat perbelanjaan.

Secara rinci keberadaan pasar di Kecamatan Cengkareng tercatat, menurut jenisnya: PD Pasar Jaya sebanyak 3 unit, Mini Market sebanyak 74 unit, Pusat Perbelanjaan sebanyak 4 unit, Hypermarket sebanyak 3 unit dan Swalayan sebanyak 63 unit.

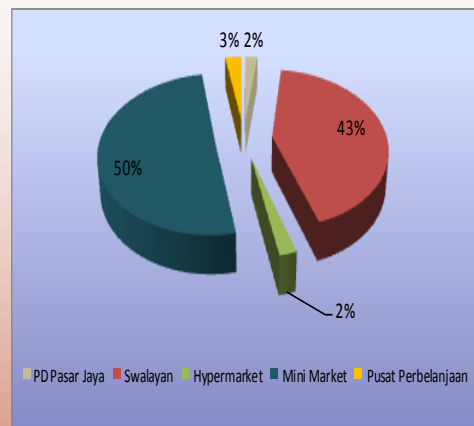


Jumlah Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kecamatan Cengkareng, 2014

Jenis Pasar	Unit
A. PD Pasar Jaya	3
B. Pasar Modern	144
- Swalayan	63
- Hypermarket	3
- Mini Market	74
- Pusat Perbelanjaan	4
Jumlah	147

Sumber : Kasie Ekonomi & Pembangunan Kecamatan

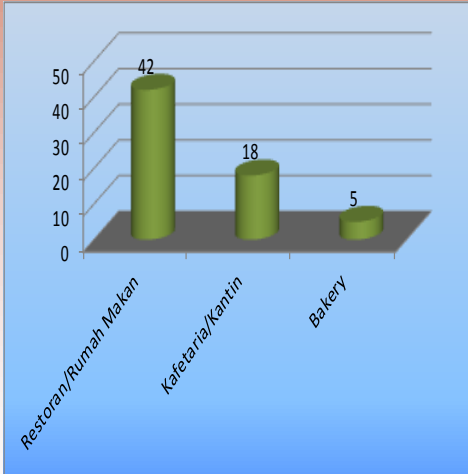
Penyebaran Jenis Pasar di Kecamatan Cengkareng, 2014



Sumber : Kasie Ekonomi & Pembangunan Kecamatan



Jumlah Restoran, Kafetaria/Kantin dan Bakery di Kecamatan Cengkareng, 2014



Sumber : Sudin Pariwisata Kota Adm. Jakarta Barat

Jumlah Restoran, Kafetaria/Kantin dan Bakery di Kecamatan Cengkareng, 2014

Jenis	Jumlah	Persen
Restoran/ Rumah Makan	42	64,62
Kafetaria/ Kantin	18	27,69
Bakery	5	7,69
Jumlah	65	100,00

Sumber : Sudin Pariwisata Kota Adm. Jakarta Barat

Kecamatan Cengkareng merupakan salah satu daerah pusat bisnis dan pemukiman, keberadaan restoran sangatlah penting tidak hanya sebagai penunjang kegiatan bisnis tetapi juga sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Restoran merupakan sarana yang sangat menunjang kegiatan bisnis maupun pariwisata. Selain restoran/rumah makan, kafetaria/kantin dan bakery juga merupakan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Fasilitas tersebut lebih dikenal dengan istilah "**wisata kuliner**". Ada dua manfaat yang diperoleh dengan menjalankan wisata kuliner, yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan dan terpenuhinya kebutuhan akan hiburan. Di Kecamatan Cengkareng terdapat sebanyak 42 restoran, 18 kafetaria/kantin dan 5 bakery.

Aktivitas masyarakat di kota besar, banyak permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, maka sudah selayaknya diikuti dengan kegiatan yang sifatnya refreshing sebagai penyeimbang, disamping itu fasilitas ini sangat mendukung aktivitas bisnis dan perkantoran dalam pemenuhan kebutuhan pangan para pegawai. Jiwa pebisnis yang handal tentunya akan menangkap peluang usaha pada bidang kegiatan tersebut.



Adanya pergeseran pola hidup masyarakat beralih dari kendaraan umum ke kendaraan roda dua.

Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di wilayah DKI Jakarta, termasuk Kecamatan Cengkareng sangat pesat, terutama kendaraan bermotor roda dua. Kemudahan dalam kepemilikan kendaraan bermotor roda dua dan sifat kendaraan yang mudah bergerak di tengah kemacetan, mungkin menjadi salah satu penyebab adanya pergeseran pola hidup masyarakat dari penggunaan kendaraan umum ke jenis kendaraan tersebut.

Namun terbatasnya lahan di Kecamatan Cengkareng, mengakibatkan pertumbuhan panjang dan luas jalan sepanjang tahun berjalan sangat lambat, tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor.

Berdasarkan data pada tahun 2014, jika dilihat dari panjang jalan, jenis jalan lokal merupakan yang terpanjang di Kecamatan Cengkareng, (154.201meter), sementara yang terpendek adalah jalan tol (8.000 meter). Jika dilihat dari luas jalan, jalan kolektor memiliki luas jalan terkecil (100.633 meter persegi), sementara yang terbesar adalah jalan lokal (754.962 meter persegi).

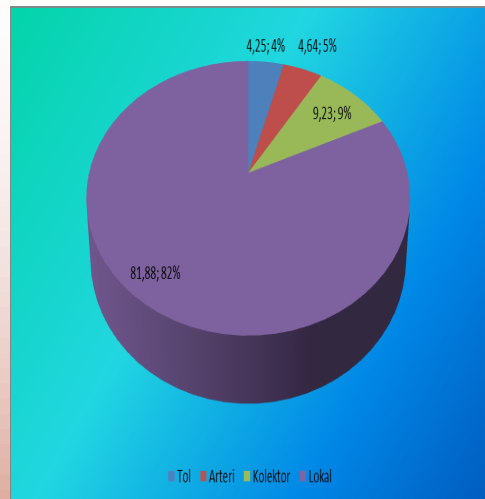
Berdasarkan persentasenya, jalan lokal mencapai 82 persen, jalan kolektor tercatat 9 persen, jalan arteri mencapai 5 persen, dan yang terkecil adalah jalan tol, yakni hanya 4 persen dari total panjang jalan yang ada di wilayah Kecamatan Cengkareng.

Panjang dan Luas Jalan di Kecamatan Cengkareng, 2014

Jenis Jalan	Panjang (M)	Luas (M ²)
Tol	8 000	256 000
Arteri	8 745	122 880
Kolektor	17 388	100 633
Lokal	154 201	754 962
Jumlah	188 334	1 234 475

Sumber : Sudin Pekerjaan Umum Kota Adm. Jakarta Barat

Persentase Panjang Jalan menurut Jenis Jalan di Kecamatan Cengkareng, 2014



Sumber : Sudin Pekerjaan Umum Kota Adm. Jakarta Barat

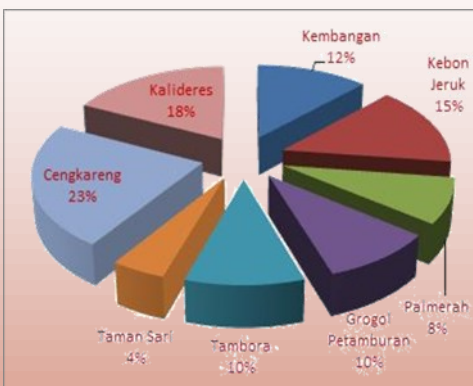


Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Jakarta Barat menurut Kecamatan Data Hasil Proyeksi Penduduk, 2014

Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Km ²)
Kembangan	24,16	300 802	12 450
Kebon Jeruk	17,98	357 788	19 899
Palmerah	7,51	202 373	26 947
Grogol Petamburan	9,99	232 697	23 293
Tambora	5,40	239 474	44 347
Taman Sari	7,73	110 008	14 231
Cengkareng	26,54	555 972	20 948
Kalideres	30,23	431 296	14 267
Jakarta Barat	129,54	2 430 410	18 762

Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Persentase Penyebaran Penduduk di Kota Adm. Jakarta Barat menurut Kecamatan, Hasil Proyeksi Penduduk 2014



Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Dari hasil Proyeksi Penduduk 2014, sebaran penduduk pada Kota Administrasi Jakarta Barat tertinggi ada di Kecamatan Cengkareng, yakni 555.972 jiwa, kemudian disusul oleh Kecamatan Kalideres yakni, 431.296 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Kebon Jeruk sebesar 357.788 jiwa, berikutnya Kecamatan Kembangan sebanyak 300.802 jiwa, lalu Kecamatan Tambora sebesar 239.474 jiwa, Kecamatan Grogol Petamburan sebesar 232.697 jiwa, Kecamatan Palmerah hanya 202.373 jiwa, dan yang terendah adalah Kecamatan Taman Sari yakni, hanya 110.008 jiwa.

Sedangkan kepadatan penduduk antar kecamatan tertinggi terjadi di Kec. Tambora, yaitu 44.347 jiwa per km², sedangkan yang terendah di Kec. Kembangan yaitu hanya 12.450 per km². Kec. Taman Sari memiliki jumlah penduduk yang paling rendah, hal yang sama juga terjadi pada kepadatan penduduk yaitu menempati urutan kedua dari bawah dengan kepadatan 14.231 per km².

Sementara jika dilihat dari distribusi persentase, Kecamatan Cengkareng menempati urutan pertama, yakni 22,88 persen, disusul Kecamatan Kalideres yang mencapai angka 17,75 persen, kemudian urutan yang ketiga Kecamatan Kebon Jeruk, yakni 14,72 persen, sedangkan untuk kecamatan Palmerah dan Kecamatan Taman Sari mempunyai distribusi penduduk yang paling kecil yaitu masing-masing 8,33 persen dan 4,53 persen.



Pada Tahun 2014 Kec. Tambora merupakan kecamatan yang terpadat di Kota Adm. Jakarta Barat.

Salah satu indikator tentang kependudukan adalah kepadatan penduduk. Di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat, kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Tambora.

Jumlah rumah tangga di Kota Adm. Jakarta Barat untuk masing-masing kecamatan, yang paling tinggi jumlah rumah tangganya adalah Kecamatan Cengkareng yaitu 150.102 rumah tangga lalu diikuti oleh Kecamatan Kalideres sebesar 117.418 rumahtangga sedangkan yang paling rendah jumlah rumahtangganya adalah Kecamatan Taman Sari sebesar 32.054 rumahtangga, hal ini dikarenakan di Kec. Taman Sari terkonsentrasi pada pertokoan dan perkantoran.

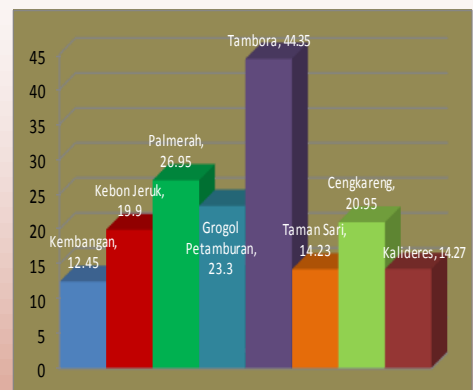
Dari hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2014 kepadatan penduduk di Kec. Tambora mencatat angka 44.347 jiwa per Km², kemudian disusul oleh Kec. Palmerah, yakni 26.947 jiwa per Km², urutan yang ketiga diduduki oleh Kec. Grogol Petamburan, yakni 23.293 jiwa per Km², dan disusul oleh Kec. Cengkareng, yaitu 20.948 jiwa per Km², dan posisi ke lima adalah Kec. Kebun Jeruk yaitu sebesar 19.899 jiwa per Km². Sementara tiga kecamatan lainnya masih dibawah angka kepadatan penduduk Kota Adm. Jakarta Barat, yakni masing-masing Kec. Taman Sari, Kec. Kalideres dan Kec. Kembangan.

Jumlah Penduduk, dan Rumahtangga menurut Kecamatan di Kota Jakarta Barat, Tahun 2014

Kecamatan	Penduduk	Rumah-tangga
Kembangan	300 802	77 331
Kebon Jeruk	357 788	91 107
Palmerah	202 373	50 605
Grogol Petamburan	232 697	68 770
Tambora	239 474	60 575
Taman Sari	110 008	32 054
Cengkareng	555 972	150 102
Kalideres	431 296	117 418
Jakarta Barat	2 430 410	647 962

[Diolah dari data Proyeksi Penduduk 2014]
Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Adm. Jakarta Barat, Tahun 2014 (dalam ribuan Jiwa/Km²)



Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Lampiran Tabel

<http://jakkota.go.id>

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Cengkareng menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan, Hasil Proyeksi Penduduk 2014

No	Kelurahan	Σ Penduduk (Jiwa)			Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)
		Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Duri Kosambi	48 333	46 858	95 191	2,26
2.	Rawa Buaya	38 875	36 196	75 071	1,14
3.	Kedaung Kali Angke	20 331	17 929	38 260	0,90
4.	Kapuk	86 756	79 404	166 160	0,87
5.	Cengkareng Timur	49 769	48 894	98 663	2,89
6.	Cengkareng Barat	40 866	41 761	82 627	3,22
Jumlah		284 930	271 042	555 972	1,83

Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Cengkareng menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Hasil Proyeksi Penduduk 2014

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin/Sex				Jumlah	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	0 - 4	29 312	10,29	28 558	10,54	57 870	10,41
2	5 - 9	24 823	8,71	23 501	8,67	48 324	8,69
3	10 - 14	20 895	7,33	20 091	7,41	40 986	7,37
4	15 - 19	20 659	7,25	20 561	7,59	41 220	7,41
5	20 - 24	25 944	9,11	27 335	10,09	53 279	9,58
6	25 - 29	31 816	11,17	30 640	11,30	62 456	11,23
7	30 - 34	31 816	11,17	29 046	10,72	60 862	10,95
8	35 - 39	27 223	9,55	23 947	8,84	51 170	9,20
9	40 - 44	21 588	7,58	19 502	7,20	41 090	7,39
10	45 - 49	17 381	6,10	15 715	5,80	33 096	5,95
11	50 - 54	13 161	4,62	11 985	4,42	25 146	4,52
12	55 - 59	8 771	3,08	8 068	2,98	16 839	3,03
13	60 - 64	5 618	1,97	5 051	1,86	10 669	1,92
14	65 - 69	2 908	1,02	3 141	1,16	6 049	1,09
15	70 - 74	1 698	0,60	2 085	0,77	3 783	0,68
16	75+	1 317	0,46	1 816	0,67	3 133	0,56
Jumlah		284 930	100,00	271 042	100,00	555 972	100,00

Sumber : BPS Kota Adm. Jakarta Barat

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
JL. Raya Kembangan No.2 Blok B Lantai 7
Telp/Fax : (021) 58356244, email : bps3174@bps.go.id
website : jakbarkota.bps.go.id

